

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM
LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (STUDI KASUS DI TUJU COFFEE BANJARBARU)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rozan Adinata Rasyid

No. Mahasiswa: 18312400

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM
LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (STUDI KASUS DI TUJU COFFEE BANJARBARU)**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Rozan Adinata Rasyid

No. Mahasiswa: 18312400

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2023
Yang menyatakan,



Rozan Adinata Rasvid
No. Mahasiswa: 18312400

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM
LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (STUDI KASUS DI TUJU COFFEE BANJARBARU)**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rozan Adinata Rasyid
No. Mahasiswa: 18312400

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 4 Desember 2023
Dosen Pembimbing



(Drs. Yunan Najamuddin, MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DALAM LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI DI TUJU
COFFEE BANJARBARU)**


Disusun oleh : ROZAN ADINATA RASYID

Nomor Mahasiswa : 18312400

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



MOTTO

“Kalau pendekar terjatuh, dia tidak sedih, dia tidak akan kecewa, dia tidak akan nangis, dia akan berdiri lagi. Dijatuhkan lagi berdiri lagi, berdiri lagi, berdiri lagi.

KITA TIDAK AKAN PERNAH MENYERAH.”

(Prabowo Subianto, 2023)

“Cinta dan lakukan apa yang anda inginkan”

(Ama et quid vis fac)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Seluruh puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul. **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Tuju Coffee Banjarbaru)”**. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin kita yang telah membawa kita keluar dari masa kegelapan menuju ke era yang penuh cahaya. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir, yakni skripsi, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan tugas akhir ini tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akan sangat sulit. Oleh karena itu, dengan sepenuh ketulusan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Suhardi dan Ibu Siti Nursiah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan pembelajaran serta penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunan Najamuddin, MBA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan tenaga, waktu, dan ilmunya dalam bimbingan, kritik dan saran, kemudahan, serta kelancaran pada setiap proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin , S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
7. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama pembuatan skripsi.
8. Teman – teman dari HMJA Komisi yang telah mengajarkan kepada penulis arti dari sebuah perjuangan, solidaritas dan kekeluargaan dalam menjalani masa perkuliahan.
9. Squad Mobile Legend Knight Esport selaku teman bermain yang selalu menemani dan mengingatkan penulis untuk cepat lulus.

10. KKN Unit 456, Adi, Zein, Desy, Zilla, Shafa, Afina, Chindira. Terima kasih sudah memberikan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Seluruh jajaran Tuju Coffee yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
12. Adhim, Ivan, Daru, Rajif, Rhana selaku teman kos yang selalu menemani hari – hari sepi penulis sehingga menjadi penuh cerita dan drama.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2023
Penulis,



Rozan Adinata Rasyid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Teori Kesiapan	10
2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	11
2.1.3 Kriteria UMKM	12
2.1.4 Pentingnya Standar Dalam Akuntansi	13
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	15
2.1.6 Pengukuran, Pengakuan dan Penyajian Dalam SAK EMKM	18
2.1.7 Sumber Daya Manusia	20
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	22

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 PENDEKATAN PENELITIAN.....	26
3.2 OBJEK PENELITIAN.....	27
3.3 INSTRUMEN PENELITIAN.....	27
3.4 DATA DAN SUMBER DATA.....	28
3.4.1 Data Primer.....	28
3.4.2 Data Sekunder.....	28
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	28
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA.....	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 DATA PERUSAHAAN.....	34
4.1.1 PROFIL TUJU COFFEE.....	34
4.1.2 STRUKTUR ORGANISASI.....	35
4.2 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.2.1 STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH.....	36
4.2.2 SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI.....	42
4.2.3 KENDALA DALAM PENERAPAN SAK EMKM.....	47
4.2.4 PENERAPAN SAK EMKM DI TUJU COFFEE.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 KESIMPULAN.....	53
5.2 SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Pencatatan Penjualan Tuju Coffee	45
Tabel 4.2 Tabel Pencatatan Pengeluaran Tuju Coffee	46
Tabel 4.3 Tabel Laporan Laba Rugi Tuju Coffee	47
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Tuju Coffee.....	50
Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan Tuju Coffee.....	51
Tabel 4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan Tuju Coffee.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Ilustrasi Model Miles and Huberman	34
Gambar 4.1 Peta Lokasi Tuju Coffee	35
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tuju Coffee.....	37
Gambar 4.3 Bentuk Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM	39
Gambar 4.4 Bentuk Laporan Laba Rugi SAK EMKM.....	40
Gambar 4.5 Bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Wawancara	59
Lampiran 2 Dokumentasi	61

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerbitan SAK EMKM telah diterapkan secara optimal oleh pelaku UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil data wawancara kepada manajemen salah satu UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tersebut belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan hanya dilakukan disaat ada kas masuk dan kas keluar. Dalam penyusunan laporan keuangan pihak manajemen hanya membuat laporan laba rugi dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang belum memadai dan kurangnya pemahaman pihak manajemen terhadap SAK EMKM.

Kata Kunci: *SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM*

ABSTRACT

Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) is a standard specifically designed for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to make the resulting financial reports more transparent, efficient, and accountable. This research aims to determine whether the implementation of SAK EMKM has been optimally applied by MSMEs in Indonesia. The research utilizes qualitative research methods by conducting interviews with the one of MSME management. The findings indicate that the MSME has not fully implemented SAK EMKM in the preparation of its financial statements. Recording is only done when there is cash inflow and outflow. In the preparation of financial statements, the management only creates a income statement. This is due to insufficient human resources and a lack of understanding by the management regarding SAK EMKM.

Keywords: *SAK EMKM, Financial Reports, MSMEs*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menciptakan banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia, seperti menciptakan peluang kerja, memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat, serta berperan dalam upaya pemerataan dan peningkatan pendapatan secara menyeluruh. Dengan demikian, hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi warga negara. Oleh karena itu, perlu terus didorong upaya untuk memperkuat sektor UMKM, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat secara umum, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan ekonomi, diwujudkan melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM memiliki posisi yang strategis dan penting dalam ekonomi nasional, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia. Terlebih lagi, UMKM memiliki keunggulan di sektor yang mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja, terutama dalam sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, serta restoran dan rumah makan (Vinatra et al., 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang krusial dan strategis dalam perekonomian nasional. UMKM dapat dianggap sebagai elemen

terdepan dalam proses pembangunan ekonomi karena kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar serta berperan dalam penyebaran manfaat pembangunan. Selain itu, UMKM diakui secara universal sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian, independen dari ukuran skala ekonominya. (Hidayat, Lesmana, & Latifah, 2022). Hal yang menjadi kendala pelaku UMKM adalah belum banyak UMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan. Padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap entitas, agar entitas dapat mengevaluasi kinerja entitas setiap tahunnya (Nina et al., 2018). Menurut Evi Lestari (2019) dalam penelitiannya menyatakan UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman modal dari lembaga keuangan karena mereka seringkali tidak memenuhi syarat yang diperlukan. Salah satu persyaratan yang umum adalah memiliki laporan keuangan yang lengkap. Selain tantangan dalam hal permodalan, para pelaku UMKM juga menghadapi kendala dalam aspek akuntansi. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan merupakan langkah kunci yang sangat penting bagi banyak perusahaan dan usaha. Keberadaan laporan keuangan yang rapi dan akurat dapat berdampak besar pada akses terhadap sumber modal dari institusi perbankan. Melalui laporan keuangan yang jelas dan terperinci, perusahaan dapat menunjukkan kesehatan keuangan mereka kepada bank-bank dan lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, bank cenderung lebih

percaya dan bersedia memberikan pinjaman atau modal kepada perusahaan yang dapat memberikan bukti transparan tentang situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku dapat menjadi faktor kunci dalam mengamankan sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM). Standar ini dibuat lebih sederhana dari standar lainnya karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Penerbitan SAK EMKM bertujuan untuk memberikan dukungan kepada sekitar 57 juta UMKM di Indonesia, yang saat ini berkontribusi hingga 60% terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Standar ini dirancang agar UMKM dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan mereka sendiri. Hal ini memberikan UMKM kapabilitas untuk menilai performa bisnis mereka dan memanfaatkan informasi yang ada dalam laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan. Selain itu, UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik juga akan meraih keunggulan dalam akses lebih mudah ke sumber pendanaan, baik dari pihak investor maupun lembaga perbankan. (Amani, 2018).

Dengan adanya SAK – EMKM, maka perlu bagi pelaku UMKM untuk menerapkan standar ini ke dalam laporan keuangan yang dibuat. Sebagian besar

UMKM pada saat ini masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luchindawati, Nuraina, & Astuti, 2021), dengan judul “Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM”. Hasil penelitiannya adalah pelaku UMKM batik yang diteliti oleh peneliti masih belum siap dalam Menyusun laporan berbasis SAK - EMKM. Pencatatan yang dilakukan masih dengan cara tradisional dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku UMKM tersebut berasumsi bahwa pembuatan laporan keuangan yang rinci dan terperinci belum diperlukan, sehingga mereka lebih memilih mencatatnya secara manual atau dengan cara tradisional tanpa melibatkan pembukuan yang terstruktur. Pemilik usaha juga belum mengetahui adanya SAK – EMKM dan belum memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di daerah Kota Banjarbaru mengalami pertumbuhan sebesar 18,53% sejak tahun 2014. Saat ini, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di kota Banjarbaru berjumlah sebanyak 10.869 unit UMKM (KALSEL, 2023). Kota Banjarbaru memiliki potensi besar dalam pemasaran berbagai jenis produk kopi, yang mencakup konsumen dari berbagai kelompok usia, termasuk remaja, orang dewasa, dan bahkan anak-anak. Karena alasan ini, jumlah kafe yang menyajikan kopi terus bertambah dengan cepat untuk memenuhi permintaan di Kota Banjarbaru. Ini menghasilkan berbagai pilihan

bagi konsumen dan menyebabkan persaingan yang ketat di antara kafe-kafe yang menawarkan menu kopi unggulan untuk menarik minat konsumen (Artika Gizdajudan et al., 2021). Tuju Coffee merupakan salah satu kafe yang ada di Kota Banjarbaru. Tuju Coffee mulai beroperasi dari 2 Juli 2022 hingga sekarang. Tuju Coffee termasuk dalam kategori usaha kecil dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.300.000.000 dan omzet tahunan Rp.300.000.000 hingga maksimal Rp.2.500.000.000. Tuju Coffee merupakan kafe yang menjual berbagai jenis produk kopi dan berbagai jenis makanan. Untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya, Tuju Coffee perlu mengimplementasikan sistem pencatatan akuntansi yang efisien dan akurat. Hal ini akan memastikan kelangsungan operasional bisnisnya dan membantu dalam menganalisis berbagai masalah yang mungkin muncul melalui laporan keuangan.

Dengan adanya beberapa isu terkait dengan tingkat pemahaman yang terbatas dari pelaku UMKM terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan, penelitian dalam skripsi ini akan difokuskan pada pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM Tuju Coffee. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan potensi perbaikan dalam implementasi standar tersebut di kalangan UMKM.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan peparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesiapan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dilihat dari:

1. Bagaimana isi dari SAK EMKM?
2. Apakah Tuju Coffee telah melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK – EMKM?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Tuju Coffee dalam pengimplementasian SAK EMKM?
4. Bagaimana seharusnya laporan keuangan Tuju Coffee yang sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pemahaman Tuju Coffee tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dan pemahaman terhadap SAK-EMKM. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Tuju Coffee dalam pengimplementasian SAK EMKM. Sehingga, hasil penelitian diharapkan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh Tuju Coffee dan telah siap untuk mengadopsi SAK-EMKM sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan finansial.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap UMKM Lokal: Penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih baik tentang sejauh mana UMKM, seperti Tuju Coffee Banjarbaru, dapat mengadopsi standar akuntansi keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian dapat membantu UMKM tersebut meningkatkan praktik akuntansi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.
2. Peningkatan Transparansi Keuangan: Dengan memahami tingkat kesiapan UMKM terhadap implementasi standar akuntansi keuangan, penelitian ini dapat membantu UMKM meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka. Ini akan menguntungkan para pemangku kepentingan, termasuk pemilik usaha, investor potensial, dan pihak-pihak terkait lainnya.
3. Akses ke Sumber Daya Keuangan: Hasil penelitian ini dapat membantu UMKM seperti Tuju Coffee Banjarbaru dalam mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, seperti pinjaman bank atau investasi. Laporan keuangan yang lebih baik dan standar akuntansi yang terimplementasi dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM ini.
4. Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan: Penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih baik kepada manajemen Tuju Coffee Banjarbaru untuk mengambil keputusan yang lebih tepat terkait dengan aspek keuangan perusahaan. Ini dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.
5. Kontribusi terhadap Penelitian Akademis: Hasil penelitian ini juga akan menjadi sumbangan berharga dalam konteks akademis, membantu mengisi celah

pengetahuan tentang penerapan standar akuntansi keuangan di UMKM. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

6. Dorongan untuk UMKM Lain: Penelitian ini dapat memberikan dorongan dan contoh bagi UMKM lainnya untuk meningkatkan praktik akuntansi mereka. Dengan demikian, ini dapat membantu meningkatkan profesionalisme dan pertumbuhan UMKM secara keseluruhan di daerah tersebut.
7. Peningkatan Kesadaran tentang Akuntansi: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya akuntansi dan standar keuangan di kalangan UMKM, yang pada gilirannya dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang manfaat praktik akuntansi yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Tuju Coffee Banjarbaru dan UMKM setempat, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas dalam meningkatkan pemahaman dan praktik akuntansi keuangan di kalangan UMKM.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dengan model penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan landasan dari penelitian ini, mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata cara penyusunan penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai teori dan elemen-elemen yang menjadi dasar permasalahan dan topik penelitian. Isinya mencakup dasar teori penelitian, studi literatur terkait, hipotesis penelitian, dan gambaran kerangka penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan metode yang diterapkan selama pelaksanaan penelitian. Pembahasan mencakup subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan disajikan hasil analisis dan diskusi. Bagian analisis ini akan mencakup semua temuan yang ditemukan selama penelitian. Hasil dari analisis data akan dimanfaatkan untuk merespon pertanyaan penelitian yang didasarkan pada tinjauan teoritis dan metode yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab sebelumnya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dijabarkan rangkuman hasil penelitian, hambatan dan pembatasan yang ditemui selama penelitian, serta rekomendasi yang disampaikan oleh penulis untuk berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Kesiapan

Menurut Slameto (2010) dalam Literasiologi, Muspawi, dan Lestari (2020) kesiapan didefinisikan sebagai "kondisi keseluruhan seseorang yang memungkinkan mereka untuk merespons atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu situasi". Dengan demikian kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang atau suatu entitas telah bersiap atau mempersiapkan diri dengan baik agar dapat menghadapi atau mengatasi suatu tindakan, perubahan, atau situasi tertentu dengan efisien dan efektif.

Menurut (Puji, 2019) kesiapan adalah keadaan yang memungkinkan individu untuk menghadapi perubahan. Kesiapan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat tercermin dalam situasi aktual yang dialami oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dianggap siap mengadopsi SAK EMKM jika mereka telah berhasil menyusun catatan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

Dalam penelitian ini, konteks “kesiapan” merujuk pada bagaimana pelaku UMKM akan menyesuaikan standar akuntansi keuangan sebelumnya ke standar akuntansi keuangan yang terbaru, yaitu SAK – EMKM. Kesiapan dalam konteks penelitian ini mencakup evaluasi terhadap sejauh mana pelaku UMKM siap mengadopsi perubahan dari standar keuangan akuntansi konvensional ke Standar

Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Evaluasi ini didasarkan pada tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku dan kemampuan mereka dalam menyusun pembukuan akuntansi sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang baru. Jika pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku, yakni SAK EMKM, atau jika mereka tidak pernah melakukan pencatatan akuntansi secara benar, dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut belum siap untuk menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya, jika UMKM telah memahami SAK EMKM dan telah melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dapat dianggap bahwa UMKM tersebut telah siap untuk menerapkan SAK EMKM.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di definisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK – EMKM sebagai berikut :

“Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya- tidaknya selama dua tahun berturut-turut” (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016).

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah pada Pasal 1 Ayat 1 sampai ayat 3 mendefinisikan UMKM adalah sebagai berikut :

a) Usaha Mikro

“Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

b) Usaha Kecil

“Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan juga bukan merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang”.

c) Usaha Menengah

“Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, serta tidak menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

2.1.3 Kriteria UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kriteria bagi setiap usaha, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan parameter berikut :

a) Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah maupun bangunan atau memiliki omzet penjualan maksimal Rp.300.000.000,00 per tahun.

b) Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki omzet penjualan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 per tahun.

c) Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil omzet penjualan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00 per tahun.

2.1.4 Pentingnya Standar Dalam Akuntansi

Menurut Halim (2012) dalam Arista, Ziah, dan Eprinto (2023) Standar akuntansi merupakan panduan dalam menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal organisasi yang memiliki otoritas tertinggi dalam kerangka kerja akuntansi. Standar akuntansi berperan membantu penyusun laporan keuangan dalam menentukan jenis informasi yang perlu disampaikan kepada pihak eksternal. Pengguna laporan keuangan dari luar organisasi akan dapat memahami informasi yang dipresentasikan jika informasi tersebut disusun dengan kriteria atau perspektif yang sama yang dimengerti oleh penyusun laporan keuangan. Standar

umumnya merupakan aturan, pedoman, atau parameter yang digunakan sebagai patokan atau acuan dalam berbagai bidang. Tujuan standar adalah untuk mengatur, menyatukan, dan memastikan kualitas, keamanan, atau konsistensi dalam suatu bidang tertentu. Standar dalam akuntansi merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk mengatur bagaimana transaksi keuangan dicatat, dilaporkan, dan diinterpretasikan. Berikut beberapa aspek mengenai pentingnya standar dalam akuntansi :

- a. **Konsistensi dan Komparabilitas:** Standar akuntansi memastikan bahwa semua perusahaan mengikuti pedoman yang sama dalam pembuatan laporan keuangan mereka. Ini penting karena memungkinkan perbandingan yang adil antara perusahaan-perusahaan dan memudahkan analisis keuangan.
- b. **Transparansi:** Standar akuntansi membantu menciptakan tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan. Hal ini penting bagi pemegang saham, investor, kreditur, dan pihak-pihak terkait lainnya yang memerlukan informasi yang jelas dan akurat tentang keuangan suatu entitas.
- c. **Kepatuhan Regulasi:** Standar akuntansi digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan regulasi keuangan yang berlaku di suatu negara. Hal ini penting untuk menghindari sanksi dan konsekuensi hukum yang berlaku.
- d. **Pemahaman dan Kepercayaan Publik:** Standar akuntansi yang jelas dan dapat dipahami oleh publik secara umum membantu menciptakan kepercayaan dalam laporan keuangan perusahaan. Ini memungkinkan pihak-pihak terkait untuk memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Laporan keuangan memiliki peran yang krusial bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, dan laporan arus kas. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan (Firnanda, 2023). Meskipun demikian, fenomena yang sering terlihat adalah bahwa sejumlah besar UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menghasilkan laporan keuangan yang bermutu. Padahal, laporan keuangan yang baik adalah alat yang sangat berharga untuk mengukur kinerja bisnis, mengidentifikasi masalah potensial, dan mengambil keputusan yang cerdas. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan informatif. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan kontrol keuangan, daya saing, dan kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang lebih sederhana, yang diadopsi dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk Usaha Kecil dan Menengah (IFRS for SMEs) untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh UMKM. Namun, penerapan standar ini dinilai masih belum optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha serta

minimnya informasi mengenai standar tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, DSAK IAI menerbitkan kembali standar terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang disusun secara sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan berlandaskan pengukuran biaya historis murni sehingga UMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas mereka dengan nilai perolehannya (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mulai berlaku secara resmi pada tanggal 1 Januari 2018, dengan tujuan utama untuk memberikan kemudahan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku. Standar ini dapat diterapkan oleh entitas ataupun usaha yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berikut merupakan komponen laporan dalam SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menyajikan akun – akun berikut :

a) Kas dan setara kas

- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas mencakup akun – akun berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disusun secara terstruktur. Setiap akun yang ada dalam laporan keuangan memiliki referensi yang mengarah ke informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.6 Pengukuran, Pengakuan dan Penyajian Dalam SAK EMKM

1) Pengukuran

Dalam SAK EMKM bab 2 poin ke-15 dan poin ke-16 dijelaskan bahwa pengukuran adalah proses menetapkan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset merujuk pada jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan. Sementara itu, biaya historis suatu liabilitas mencakup jumlah kas atau setara kas yang diterima atau diperkirakan akan dibayarkan untuk melunasi liabilitas dalam rangka operasi bisnis normal.

2) Pengakuan

SAK EMKM bab 2 poin ke-12 menyebutkan bahwa Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur

sebagaimana diuraikan dalam SAK EMKM bab 2 poin ke-2 dan bab 2 poin ke-8 serta memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b. akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Dalam SAK EMKM bab 2 poin ke-19 dijelaskan bahwa entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

3) Penyajian

SAK EMKM bab 3 poin ke-2 disebutkan bahwa penyajian yang wajar menuntut keterbukaan yang jujur akibat dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan menjadi penting ketika kepatuhan terhadap persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak mencukupi untuk memberikan pemahaman kepada pemakai tentang dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain terhadap posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan penyajian laporan keuangan entitas dijelaskan dalam SAK EMKM bab 3 poin ke-3 dengan isis sebagai berikut :

- a. Relevan: Data yang digunakan dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

- b. Representasi tepat: Data disampaikan dengan benar dan sesuai dengan standar yang seharusnya, tanpa adanya kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: Untuk menentukan kinerja keuangan, data dari laporan keuangan suatu entitas dapat dianalisis selama beberapa periode waktu. Untuk menilai status dan kinerja keuangan, data dalam laporan keuangan entitas tersebut juga dapat dibandingkan dengan entitas lain.
- d. Keterpahaman: Informasi yang disediakan kepada pengguna harus dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai dan kemauan untuk mempelajari informasi yang ada.

2.1.7 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merujuk kepada potensi yang dimiliki oleh individu dalam bentuk energi, keterampilan, dan kecerdasan yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dan pencapaian dalam suatu organisasi. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi salah satu elemen paling vital dalam menjalankan operasi organisasi, karena kontribusi mereka tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kapasitas berpikir, pengalaman, dan kompetensi yang dapat membentuk arah dan keberhasilan organisasi tersebut (Nasution & Batubara, 2023).

Menurut Sari (2021) Manusia memiliki peran sentral dalam suatu organisasi karena mereka adalah kekuatan yang mendorong operasional

organisasi. Keefektifan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan manusia yang mengelola berbagai sumber daya lainnya dalam organisasi. Sumber daya manusia adalah elemen vital yang tak terpisahkan dari organisasi atau unit kerja. Dalam teori, semua anggota staf, baik dalam peran struktural maupun fungsional, dianggap sebagai tenaga inti dalam sebuah organisasi. Pemberdayaan sumber daya manusia, yang juga dikenal sebagai "*Empowerment of Human Resources*," adalah aspek manajemen yang sangat krusial. Hal ini karena sumber daya manusia memiliki potensi yang dapat memberikan daya dorong kepada sumber daya lain dalam manajemen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemberdayaan sumber daya manusia harus diberikan perhatian utama karena sumber daya ini hidup dan bergerak, berbeda dengan sumber daya lain yang bersifat statis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

Dalam penelitian ini, sumber daya manusia yang memadai merujuk kepada individu-individu yang memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM dan memiliki keterampilan dalam penyusunan laporan sesuai dengan standar SAK EMKM. Kesiapan UMKM dalam mengadopsi SAK EMKM bisa diidentifikasi melalui tingkat ketersediaan SDM yang memadai. Jika UMKM memiliki SDM yang memadai, maka UMKM tersebut dapat dianggap telah siap untuk menerapkan SAK EMKM. Di sisi lain, jika UMKM tidak memiliki SDM yang memadai, hal ini dapat mengindikasikan bahwa UMKM tersebut belum siap untuk mengadopsi SAK EMKM.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Sholikin & Setiawan (2018) pernah melakukan penelitian seperti ini dengan judul “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Blora dalam menerapkan SAK EMKM bertujuan agar mereka dapat benar-benar mengimplementasikan aturan ini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga mempermudah mereka dalam mengakses modal dari lembaga perbankan jika dibutuhkan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada temuan diluar konteks yang diteliti bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan implementasi SAK EMKM.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Amani (2018) dengan judul penelitian “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sebuah sistem pencatatan akuntansi yang simpel dengan maksud membantu pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar akan membantu pemilik UD Dua Putri Solehah dalam proses evaluasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Ada beberapa kendala dalam penerapan SAK EMKM antara lain adalah kurangnya SDM yang memadai untuk menyusun laporan keuangan, kurangnya pemahaman akan pentingnya laporan

keuangan dalam proses pengambilan keputusan, dan ketiadaan persyaratan penyajian laporan keuangan untuk pengajuan pinjaman modal di bank.

Penelitian Amilia, Ayu, dan Santosa (2020) dengan judul penelitian “Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang kesiapan penerapan standar baru yaitu SAK EMKM. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa UMKM di Kabupaten Jember dikatakan cukup siap menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Hal ini dikarenakan UMKM di Kabupaten Jember memiliki keterbatasan tentang pengetahuan tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Peneliti juga menemukan pelaku UMKM di Jember menghadapi keterbatasan dalam menerapkan standar baru, terutama terkait dengan keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk memahami standar tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki persepsi bahwa memahami standar baru itu sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama, namun mereka juga menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan waktu karena lebih fokus pada perkembangan usaha mereka sendiri.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Puji et al., 2019) dengan judul “Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kesiapan UMKM pengrajin mebel desa Catak Gayam, Mojowarno untuk mengimplementasikan SAK

EMKM. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa UMKM yang menjadi subjek penelitian tidak memiliki staf yang khusus bertugas untuk menjalankan proses pembukuan akuntansi dengan benar. UMKM ini tidak menyelenggarakan pembukuan akuntansi karena kurangnya keberadaan karyawan atau sumber daya manusia yang memiliki pemahaman tentang akuntansi.

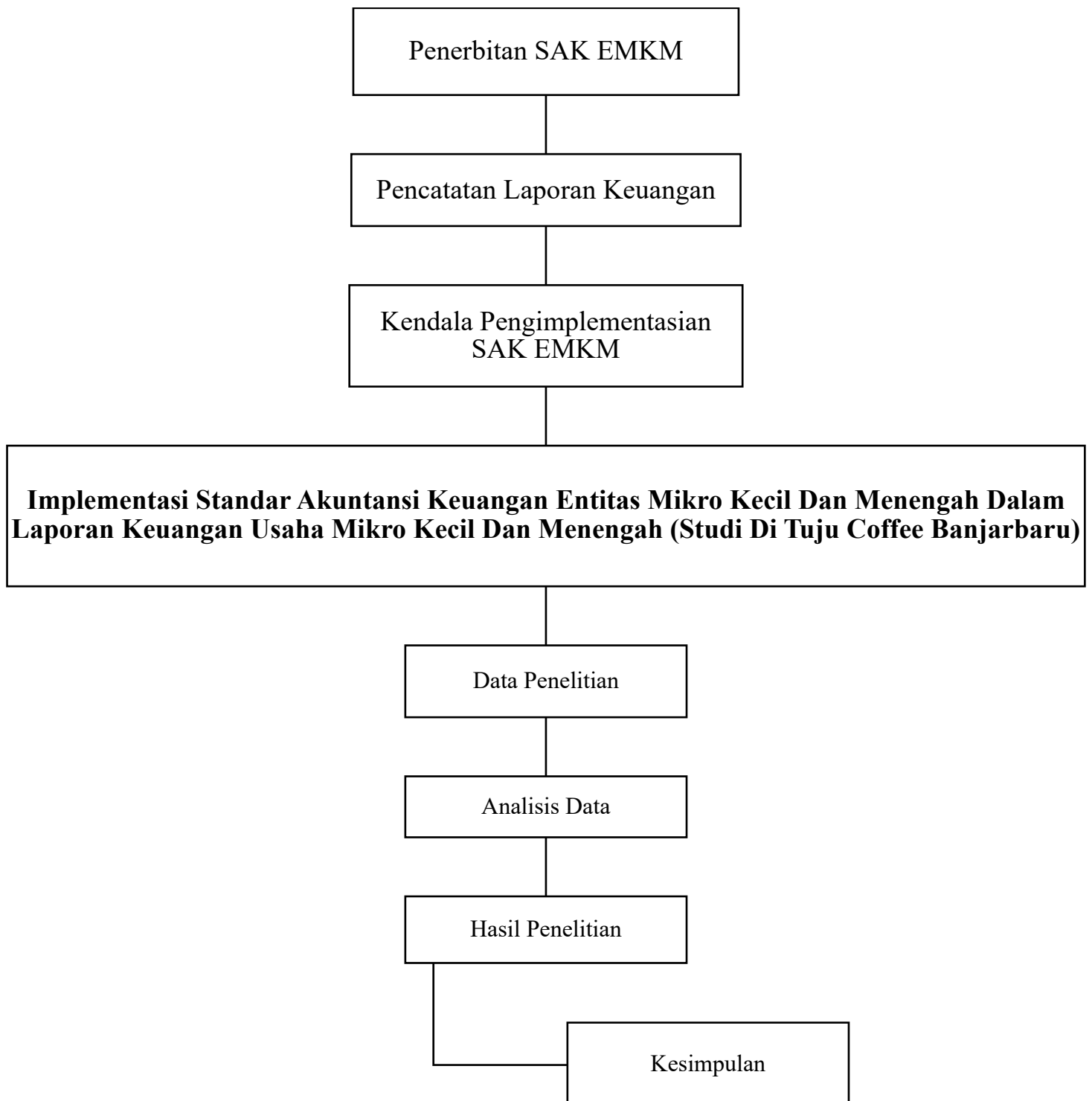
Rejeki (2020) juga melakukan penelitian serupa dengan judul “Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM)” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan (*readiness*) para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, apa saja yang sebenarnya menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK- EMKM dan strategi yang dapat dilakukan agar pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaku UMKM yang diteliti belum siap menerapkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum sepenuhnya menyadari pentingnya laporan keuangan dalam konteks pengembangan bisnis, khususnya terkait dengan potensi peningkatan modal yang dapat diperoleh dari lembaga perbankan. Mereka masih lebih fokus pada pengembangan usaha dan peningkatan produksi.

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Pembuatan kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak rincian dan arahan yang jelas dalam penelitian. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menyusun pemikiran inti peneliti agar

lebih mudah dipahami. Berikut kerangka konseptual yang dibuat berdasarkan kajian Pustaka diatas.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam konteks lingkungan alamiah bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena alam yang terjadi. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penentuan sumber data dilakukan secara selektif melalui metode *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data ini melibatkan triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data. Analisis data yang dilakukan bersifat deduktif dan berfokus pada kualitas, dengan penekanan pada pemahaman makna dibandingkan dengan upaya generalisasi. (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencapai pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif. Dalam jenis penelitian ini, materi yang menjadi objek penelitian dan lingkungan studi aktif terlibat oleh peneliti. Peneliti harus terus memusatkan perhatian pada fakta atau kegiatan yang terjadi dalam lingkungan yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mendekati realitas subjektif yang sedang diselidiki secara objektif. Ketika subjektivitas digunakan untuk menggambarkan realitas yang sedang diselidiki, itu berarti realitas dilihat dari sudut pandang orang yang sedang diteliti (Nina Adlini et al., 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Tuju Coffee dalam rangka menyusun

laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Alasan lain peneliti menggunakan penelitian deskriptif adalah peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan operasi bisnis yang dilakukan oleh Tuju Coffee secara mendalam.

3.2 OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada *management* Tuju Coffee yang berlokasi di Jalan Indragiri No. 4 RT 009 RW 002, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023 sampai dengan 15 Oktober 2023.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilakukan dalam suatu lingkungan alamiah, tanpa melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alami tanpa memanipulasi variabel. Penelitian kualitatif bertujuan (1) untuk menggambarkan subjek penelitian melalui metode seperti fotografi dan narasi, (2) mengeksplorasi makna-makna yang mendasarinya melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, dan (3) memberikan penjelasan yang rinci ketika apa yang diamati berbeda dari fokus yang dimaksudkan (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang digunakan. Peneliti secara pribadi terlibat dalam berbagai tahapan penelitian, termasuk eksplorasi lapangan, fokus dan pemilihan subjek, pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan. Dalam praktik lapangan, instrumen penelitian melibatkan pengumpulan data awal dari literatur dan melakukan wawancara. Setelah mendapatkan informasi atau data, peneliti kemudian melakukan analisis dan pemahaman terhadap data tersebut dengan menerapkan pemikiran dan sudut

pandangannya. Pemahaman ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan yang terkait dengan masalah yang diteliti dan memberikan rekomendasi yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan.

3.4 DATA DAN SUMBER DATA

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada *management* Tuju Coffee. Dalam hal ini akan didapat beberapa pernyataan mengenai pengetahuan Tuju Coffee tentang penerbitan SAK EMKM, pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Tuju Coffee, serta kendala apa saja yang dihadapi oleh Tuju Coffee dalam pengimplementasian SAK EMKM.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan peneliti tentang tingkat kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, serta melalui referensi buku atau jurnal yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data mengandalkan triangulasi data yang diperoleh dari tiga pendekatan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rijal Fadli, 2021). Berikut uraian Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti akan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan kegiatan operasional dari Tuju Coffee. Semua informasi yang didapat

kemudian dicatat, dan pengamatan ini dilakukan tanpa kerangka waktu tertentu. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami bagaimana Tuju Coffee menjalankan kegiatan operasionalnya, proses pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.

2. Wawancara

Wawancara dalam konteks ini adalah suatu tindakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada individu terkait. Hal ini merupakan bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara :

A. Pengetahuan Tentang SAK EMKM

1. Apakah Tuju Coffee telah mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM?
2. Jika sudah mengetahui, apakah Tuju Coffee telah mengetahui isi dari SAK EMKM?
3. Apakah Tuju Coffee telah mengaplikasikan SAK EMKM kedalam proses pencatatan akuntansi?
4. Apakah ada penyuluhan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak yang terkait untuk menjelaskan SAK EMKM?

B. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Bagaimana proses pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Tuju Coffee?
2. Apabila saudara membeli suatu barang dengan sistem kredit, apakah

saudara langsung mencatat nominal barang tersebut atau nominal tersebut dicatat pada saat pelunasan?

C. Kendala Dalam Pengimplementasian SAK EMKM?

1. Apakah Tuju Coffeememiliki sumber daya manusia yang memadai untuk membuat laporan keuangan?
2. Kapan Tuju Coffee mencatat keuntungan/ laba atau rugi Tuju Coffee?
3. Apa tujuan Tuju Coffee dalam mencatat keuangan tersebut?
4. Permasalahan apa yang dihadapi Tuju Coffee dalam membuat laporan keuangan?

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dengan menelusuri dokumen-dokumen yang sudah ada di perusahaan. Data diekstraksi dari berbagai sumber dan referensi, termasuk buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan laporan penelitian serta studi sebelumnya, dengan menggunakan teknik pencatatan. Teknik dokumentasi ini digunakan dengan menelusuri dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi SAK EMKM yang dapat ditemukan dalam buku, jurnal, dan laporan keuangan.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dari Rijal Fadli (2021), Dalam melakukan praktek lapangan analisis data kualitatif terdiri dari

3 kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1. *Data Reduction*

Reduksi ada merupakan bentuk analisis yang memproses, memilih, mengkonsentrasikan, menghapus, dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan untuk menggambarkan dan memverifikasi dalam kesimpulan akhir. Dengan hal ini, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta merujuknya jika diperlukan.

2. *Data Display*

Data display merupakan rangkaian informasi yang diorganisir untuk memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian. Penyusunan penyajian data yang singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh bertujuan mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang sedang diteliti. Hasil data ini selanjutnya dapat disampaikan dalam bentuk uraian atau laporan yang sesuai dengan temuan penelitian. Penyusunan data dalam suatu pola tertentu akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi temuan yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*) merupakan usaha untuk menemukan signifikansi, makna, atau penjelasan yang diambil dari data yang telah dianalisis dengan mencari aspek-aspek yang

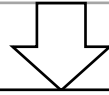
relevan. Kesimpulan dirangkum dengan singkat dan mudah dimengerti, tetapi tetap menjaga konsistensi dengan tujuan penelitian.

Berikut merupakan ilustrasi dari model Miles dan Huberman :

Catatan Lapangan

33

Wawancara dengan *management* Tuju Coffee terkait kesiapan dalam mengimplementasikan SAK EMKM



Data Reduction : Menghasilkan kategori

Penerbitan SAK EMKM

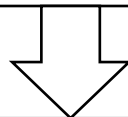
Pengetahuan Pelaku Terhadap Penerbitan SAK EMKM.

Pencatatan Akuntansi

Telah melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM .

Kendala Dalam Pengimplementasian SAK EMKM

Permasalahan yang dihadapi pelaku dalam pengimplementasian SAK EMKM



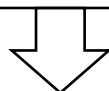
Hubungan Antar Kategori

Penerbitan SAK EMKM

Implementasi SAK EMKM Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Tuju Coffee

Sistem Pencatatan Akuntansi

Kendala Pengimplementasian SAK EMKM



Conclusion / Verification :

Membuat kesimpulan yang didukung dengan data – data yang kuat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DATA PERUSAHAAN

4.1.1 PROFIL TUJU COFFEE



Gambar 4.1 Peta Lokasi Tuju Coffee

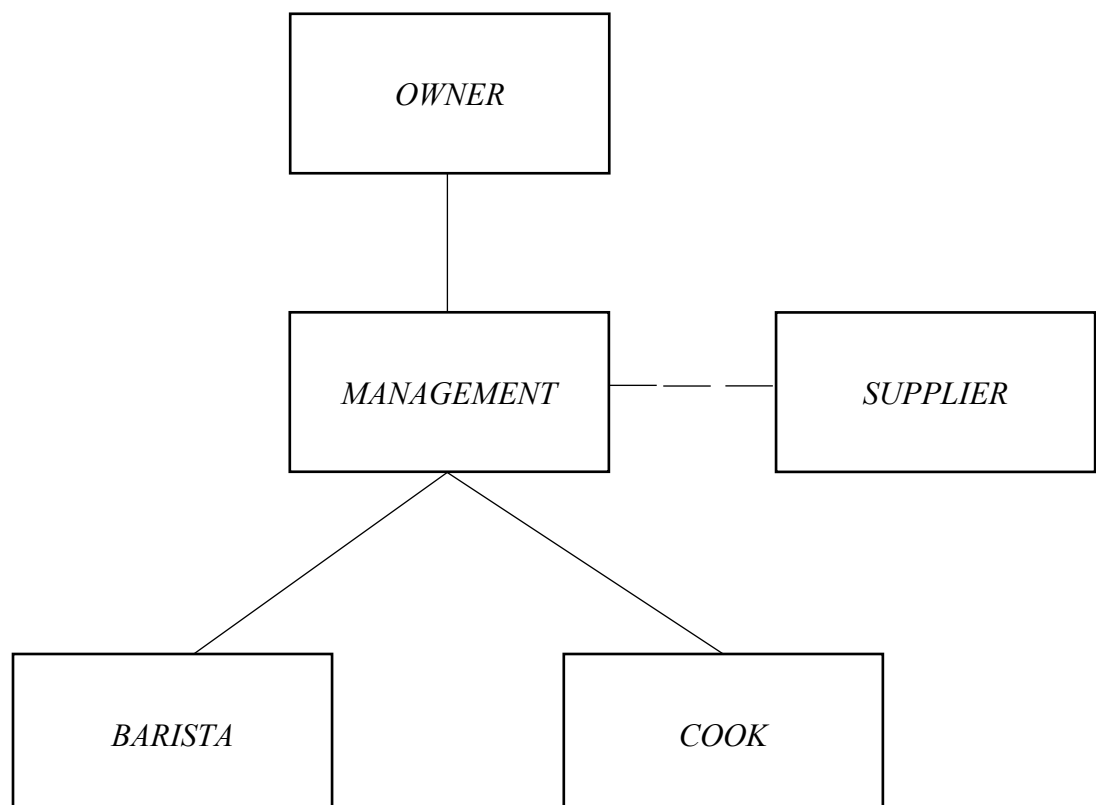
Sumber : Google Earth

Tuju Coffee merupakan salah satu UMKM yang ada di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Tuju Coffe termasuk dalam kategori usaha kecil dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.300.000.000 dan omzet tahunan Rp.300.000.000 hingga maksimal Rp.2.500.000.000. Tuju Coffee bergerak dibidang *food and beverage* dengan menyediakan berbagai nusantara *food*, *western food*, *coffee product*, *mocktail* dan berbagai macam makanan dan

minuman lainnya. Tuju Coffee mulai beroperasi sejak tanggal 2 Juli 2022 hingga sekarang.

Dalam hal manajemen perusahaan, Tuju Coffee selalu berusaha untuk berkembang. Awalnya, mereka mengelola persediaan dengan cara melakukan pembelian langsung, namun seiring berjalannya waktu, mereka telah beralih ke sistem di mana semua pembelian dilakukan melalui supplier. Ini adalah salah satu contoh perubahan dalam manajemen perusahaan yang telah mereka terapkan. Tuju Coffee terus berinovasi dalam berbagai produk yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Dengan semakin beragamnya pilihan produk, mereka bertujuan untuk mengembangkan bisnis mereka lebih lanjut dan memperluas pangsa pasar mereka. Ini adalah bagian dari strategi mereka untuk tetap kompetitif dan menjawab kebutuhan dan preferensi pelanggan yang beragam.

4.1.2 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tuju Coffee

Berdasarkan struktur organisasi yang digambarkan diatas, terdapat beberapa tingkatan dalam Tuju Coffee. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua aspek operasional perusahaan. Mereka mengawasi dan mengkoordinasikan semua aktivitas di lapangan, termasuk melakukan *quality control* produk yang diolah oleh *barista* dan *cook*. Dengan demikian, manajemen memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan kepada pemilik perusahaan.

4.2 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

SAK EMKM disusun secara spesifik untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No 20 Tahun 2008. Penerbitan SAK EMKM bertujuan sebagai pedoman utama dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Standar ini disusun dengan lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP dengan maksud agar lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia. SAK EMKM diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM, membantu mereka dalam memahami dan menyusun laporan keuangan yang benar. Meskipun beberapa pelaku UMKM memiliki prospek usaha yang baik, namun masih banyak dari mereka yang masih kurang memahami tata cara

pencatatan laporan keuangan yang benar. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada SAK EMKM juga bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada usaha dalam memperoleh pendanaan. Dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata pihak-pihak yang memberikan dana atau kredit, membuka peluang untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank atau investor, serta memperluas aksesnya ke berbagai sumber pendanaan lainnya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan entitas disusun dengan mengadopsi asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang diterapkan pada entitas selain dari kategori mikro, kecil, maupun menengah. Selain itu, laporan keuangan ini juga menggunakan konsep entitas bisnis. Pencatatan akuntansi yang berkaitan dengan bisnis harus dipisah dengan transaksi pemilik atau entitas lainnya. Dalam SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang tertera didalam SAK EMKM memuat informasi keuangan sebagai berikut :

- a) Aset
- b) Liabilitas
- c) Ekuitas

Entitas			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7

Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset Tetap Akumulasi Penyusutan		xxx	xxx
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 4.3 Bentuk Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat informasi sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban Pajak

Entitas			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx

Pendapatan Lain - Lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban Usaha	11	xxx	xxx
Beban Lain - Lain		xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		xxx	xxx
Beban Pajak	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		xxx	xxx

Gambar 4.4 Bentuk Laporan Laba Rugi SAK EMKM

3) Catatas Atas Laporan Keuangan

Catatas atas laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi rinci dan penjelasan yang mendukung, menjelaskan, atau memberikan konteks terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

<p>Entitas Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 20X8</p> <p>1. UMUM Entitas didirikan di xxx berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di xxx dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p>

Dasar penyusunan laporan keuangan melibatkan biaya historis dan menerapkan asumsi dasar akrual. Mata uang yang dipergunakan untuk menyajikan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha dipresentasikan sejumlah tagihan yang diterima.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku mencakup biaya pembelian dan biaya pengangkutan pembelian. Biaya konversi terdiri dari biaya langsung tenaga kerja dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan ke unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan formula biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat seharga biaya perolehannya apabila aset tersebut merupakan kepemilikan hukum entitas. Aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui pada saat tagihan dikeluarkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT.Bank xxx	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga - Rupiah	4,50%	4,50%

6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 4.5 Bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM

4.2.2 SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI

Metode pencatatan akuntansi ada dua jenis yaitu metode berbasis kas dan berbasis akrual. Pada metode pencatatan berbasis kas, transaksi dicatat hanya saat uang (kas) masuk atau keluar dari perusahaan. Pengeluaran dicatat saat uang benar-benar dibayarkan, dan penerimaan dicatat saat uang benar-benar diterima. Sedangkan pada basis akrual transaksi dicatat saat transaksi terjadi, terlepas dari apakah uang sudah berpindah atau tidak. Pendapatan diakui saat penjualan atau jasa diberikan, dan biaya diakui saat barang atau jasa diterima. Metode pencatatan akuntansi yang diterapkan dalam SAK EMKM yaitu metode pencatatan berbasis akrual. Dengan menerapkan metode pencatatan akrual, entitas UMKM diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan mereka dan mendukung transparansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, manajemen Tuju Coffee belum mengetahui tentang SAK EMKM. Saat ini, mereka hanya melakukan pencatatan akuntansi dasar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan harian perusahaan, tanpa memperhatikan standar akuntansi khusus yang berlaku untuk UMKM. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka belum terealisasi sepenuhnya. Proses pencatatan keuangan di Tuju Coffee, metode yang digunakan untuk mencatat kas adalah kas basis. Ini berarti bahwa transaksi keuangan dicatat saat kas benar-benar diterima atau dibayarkan, mengikuti prinsip penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung. Dalam sistem pencatatan ini, transaksi tidak dicatat berdasarkan saat transaksi terjadi atau perubahan kewajiban, tetapi hanya saat uang tunai benar-benar berpindah tangan.

Pemilik usaha sudah memisahkan harta pribadi dan harta perusahaan. Dengan memisahkan dua entitas keuangan ini, manajemen keuangan menjadi lebih teratur dan transparan. Uang pribadi pemilik tidak digunakan untuk operasional kafe, memastikan bahwa semua transaksi dan keuangan yang terkait dengan usaha kafe dikelola oleh *management* dan dipertanggung jawabkan kepada pemilik melalui laporan keuangan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas keuangan perusahaan, tetapi juga mempermudah pelacakan pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih kafe secara lebih sistematis.

Tuju Coffee masih mengandalkan metode kas basis, terutama dalam mencatat pengeluaran. Dalam praktik sehari-hari, setiap pengeluaran yang terjadi dicatat ketika transaksi kas fisik benar-benar terjadi. Untuk pencatatan penjualan harian, memantau jenis pembayaran seperti tunai, kartu debit, dan QRIS dibantu dengan aplikasi kasir berbayar. Hal ini memudahkan manajemen untuk memantau alir kas yang masuk ke rekening perusahaan. Dalam kegiatan pembelian bahan baku, transaksi hanya di catat ketika pembayaran telah sudah dilakukan. Pembelian bahan baku secara kredit yang dilakukan oleh Tuju Coffee juga dicatat ketika sudah dibayarkan kepada *supplier*.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Tuju Coffee hanya membuat laporan laba rugi. Hal ini tentu tidak sesuai dengan SAK EMKM yang dimana setidaknya terdapat tiga komponen minimum laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil wawancara dengan manajemen, mereka menganggap bawah belum adanya kebutuhan untuk membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Tanggal	Penjualan	Tanggal	Penjualan
01-Agu-23	Rp 3.560.000,00	17-Agu-23	Rp 5.850.000,00
02-Agu-23	Rp 3.988.000,00	18-Agu-23	Rp 5.949.000,00
03-Agu-23	Rp 7.061.000,00	19-Agu-23	Rp 3.055.000,00
04-Agu-23	Rp 7.965.000,00	20-Agu-23	Rp 4.514.000,00
05-Agu-23	Rp 4.100.000,00	21-Agu-23	Rp 3.229.000,00
06-Agu-23	Rp 5.711.000,00	22-Agu-23	Rp 4.116.000,00
07-Agu-23	Rp 4.485.000,00	23-Agu-23	Rp 3.611.000,00
08-Agu-23	Rp 4.396.000,00	24-Agu-23	Rp 7.773.000,00
09-Agu-23	Rp 4.881.000,00	25-Agu-23	Rp 4.325.000,00
10-Agu-23	Rp 7.855.000,00	26-Agu-23	Rp 3.532.000,00
11-Agu-23	Rp 4.572.000,00	27-Agu-23	Rp 2.137.000,00
12-Agu-23	Rp 4.025.000,00	28-Agu-23	Rp 5.101.000,00
13-Agu-23	Rp 6.211.000,00	29-Agu-23	Rp 5.263.000,00
14-Agu-23	Rp 3.401.000,00	30-Agu-23	Rp 4.634.000,00
15-Agu-23	Rp 3.260.000,00	31-Agu-23	Rp 4.004.000,00
16-Agu-23	Rp 4.105.000,00	TOTAL	Rp 146.669.000

Tabel 4.1 Tabel Pencatatan Penjualan Tuju Coffee

BAR			KITCHEN		OPERASIONAL		
Rp	3.564.200	Ohayo	Rp	7.510.600	Minggu 1	Rp 1.002.500	Listrik
Rp	1.170.000	Beans	Rp	8.144.900	Minggu 2	Rp 102.500	Listrik
Rp	1.450.000	Monin	Rp	6.826.600	Minggu 3	Rp 502.500	Listrik
Rp	2.914.200	Ohayo	Rp	6.508.500	Minggu 4	Rp 202.500	Listrik

Rp	280.000	Gustavo	Rp	357.000	Gas		
Rp	156.000	Air Mineral	Rp	112.500	Siomay		
Rp	2.300.000	Cup	Rp	5.714.300	Minggu 5		
Rp	181.900	Breadmart					
Rp	25.000	Buah					
Rp	2.850.000	Beans					
Rp	411.800	Beans Filter					
Rp	100.000	Brownis					
Rp	195.000	Cleo					
Rp	517.300	GF					
Rp	185.000	Savis Tea					
Rp	2.914.200	FF					
Rp	1.300.000	Powder					
Rp	4.032.000	monin					
Rp	3.151.797	setara					
Rp	980.000	Es Batu					
	Rp			Rp			Rp
	28.678.397			35.174.400			1.810.000

Tabel 4.2 Tabel Pencatatan Pengeluaran Tuju Coffee

TUJU COFFEE	
LAPORAN LABA RUGI	
Periode Agustus 2023	
Pendapatan	
Pendapatan Penjualan	Rp 146.669.000
Total Pendapatan	Rp 146.669.000
Harga Pokok Penjualan	
Bahan Bar	Rp 28.678.400
Bahar Kitchen	Rp 39.174.400
Total Pengeluaran	Rp 67.852.800

Laba Kotor				Rp 78.816.200	
Pengeluaran					
	Operasional				Rp 1.810.000
	Gaji Karyawan	Head Bar	Rizal	Rp 2.000.000	
		Barista	Dahlan	Rp 1.500.000	
			Naga	Rp 1.300.000	
			Amat	Rp 1.500.000	
			Mitha	Rp 1.300.000	
		Head Cook	Ferry	Rp 2.000.000	
		Cook	Rahmat	Rp 1.500.000	
			Dina	Rp 1.300.000	
			Novi	Rp 1.300.000	
		Digital Marketing		Rp 2.500.000	
		Keamanan		Rp 1.300.000	
		Floor		Rp 700.000	Rp 18.200.000
	Wifi				Rp 596.000
S					
Laba Bersih Sebelum Pajak				Rp 58.210.200	
	Pajak Penghasilan				Rp 14.666.900
Laba Bersih Setelah Pajak				Rp 43.543.300	

Tabel 4.3 Tabel Laporan Laba Rugi Tuju Coffee

Dari pengamatan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan basis akrual, seperti yang dijelaskan dalam SAK EMKM pada bab 2 poin ke-19, belum diterapkan dalam proses pembuatan laporan keuangan Tuju Coffee. Hal ini ditunjukkan dengan manajemen Tuju Coffee yang masih menggunakan metode kas basis dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Dalam penyusunan laporanpun Tuju Coffee hanya membuat laporan laba rugi yang dimana hal ini

tidak sesuai dengan SAK EMKM. Menurut manajemen Tuju Coffee, metode pencatatan berbasis kas dianggap lebih mudah diterapkan dan lebih dimengerti oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, mereka merasa belum ada urgensi atau kebutuhan mendesak untuk beralih ke metode pencatatan berbasis akrual. Dengan menggunakan metode kas basis, manajemen percaya bahwa mereka dapat mengelola catatan keuangan perusahaan dengan lebih sederhana dan efisien. Selain itu, manajemen merasa bahwa pemilik perusahaan lebih nyaman dengan laporan keuangan yang menggunakan basis kas karena lebih transparan dan terlihat jelas nominal yang didapat oleh perusahaan.

4.2.3 KENDALA DALAM PENERAPAN SAK EMKM

Tuju Coffee mengalami beberapa kendala dalam melakukan pencatatan akuntansi dan penerapan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi oleh Tuju Coffee yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dapat fokus pada pencatatan. Saat ini, manajemen masih melakukan banyak tugas ganda dan tanggung jawab lainnya, sehingga pencatatan sesuai SAK EMKM menjadi rumit. Manajemen Tuju Coffee belum merencanakan perekrutan karyawan khusus untuk melaksanakan pencatatan akuntansi. Manajemen menyebutkan bahwa manfaat yang diperoleh dari langkah tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk mempertahankan cara kerja saat ini.

Disisi lain, investor Tuju Coffee lebih cenderung memahami laporan keuangan yang berbasis kas. Hal ini dirasa lebih transparan dan mudah dipahami, memungkinkan mereka untuk melihat secara langsung aliran kas yang masuk dan

keluar dari perusahaan. Oleh karena itu, manajemen Tuju Coffee cenderung mempertahankan metode pencatatan berbasis kas karena ini dianggap lebih sederhana dan mempermudah komunikasi dengan para investor, meskipun hal ini menciptakan kendala dalam menerapkan SAK EMKM secara menyeluruh.

4.2.4 PENERAPAN SAK EMKM DI TUJU COFFEE

Manajemen Tuju Coffee masih belum memahami sepenuhnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sosialisasi dan pendampingan dalam pembuatan laporan yang berdasarkan SAK EMKM diperlukan bagi UMKM agar standar ini bisa diterapkan secara merata di UMKM di Indonesia. Sehingga hal ini dapat membuat UMKM yang berkualitas serta dapat menjadi dasar bagi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan laporan keuangan yang andal, para pelaku UMKM dapat menarik lebih banyak pendanaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan akan menciptakan lingkungan bisnis yang berkembang serta memberdayakan sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Berikut merupakan implementasi laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tuju Coffee Banjarbaru.

4.2.4.1 LAPORAN LABA RUGI TUJU COFFEE

TUJU COFFEE	
Laporan Laba Rugi	
Periode Agustus 2023	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN	
Penjualan	Rp 146.669.000
JUMLAH PENDAPATAN	Rp 146.669.000
HARGA POKOK PENJUALAN	

Persediaan Awal		Rp	5.926.000	
Pembelian bahan bar	Rp	28.678.400		
Pembelian bahan kitchen	Rp	39.174.400		
Bahan baku tak terpakai	-Rp	264.300		
Pembelian bersih bahan baku	Rp	67.588.500		
Persediaan Akhir	-Rp	6.857.000		
Harga Pokok Penjualan.			Rp	66.657.500
LABA KOTOR			Rp	80.011.500
BEBAN OPERASIONAL				
Biaya Gaji Karyawan		Rp	18.200.000	
Biaya Listrik		Rp	1.810.000	
Biaya Wifi		Rp	596.000	
Penyusutan Bangunan		Rp	1.250.000	
Penyusutan Peralatan		Rp	674.167	
Penyusutan Perlengkapan		Rp	482.583	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL			Rp	23.012.750
LABA SEBELUM PAJAK			Rp	56.998.750
Beban Pajak		Rp	14.666.900	
LABA BERSIH			Rp	42.331.850

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Tuju Coffee

4.2.4.2 Laporan Posisi Keuangan Tuju Coffee

TUJU COFFEE				
Laporan Posisi Keuangan				
Periode Agustus 2023				
ASET	Catatan	2023		
Aset Lancar				
Kas	3	Rp	5.600.000	
Persediaan		Rp	6.857.000	
Perlengkapan		Rp	17.435.000	
Jumlah kas dan setara kas			Rp	29.892.000
Aset Tetap				
Bangunan		Rp	421.000.000	

Akumulasi Penyusutan	Rp	1.250.000	Rp	419.750.000	
Perlalatan	Rp	161.805.000			
Akumulasi Penyusutan	Rp	674.167	Rp	161.130.833	
Perlengkapan	Rp	86.875.000			
Akumulasi Penyusutan	Rp	482.583	Rp	86.392.417	
JUMLAH ASET TETAP			Rp	667.273.250	
TOTAL ASET			Rp	697.165.250	
LIABILITAS					
Utang usaha			0		
Utang Bank			0		
JUMLAH LIABILITAS					0
EKUITAS					
Modal	Rp	613.865.000			
Saldo Laba	4	Rp	83.300.250		
JUMLAH EKUITAS			Rp	697.165.250	
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS			Rp	697.165.250	

Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan Tuju Coffee

4.2.4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Tuju Coffee

TUJU COFFEE	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Periode Agustus 2023	
1. UMUM	Tuju Coffee mulai beroperasi pada tanggal 2 Juli 2022 dengan mendapat izin usaha dari Dinas Penanaman Modal yang terbit pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) : 2710210023961. Tuju Coffee bergerak dibidang usaha café/restoran. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tuju Coffee berdomisili di Jalan Indragiri No 4. Rt 09 RW 02, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan melibatkan biaya historis dan menerapkan asumsi dasar akrual. Mata uang yang dipergunakan untuk menyajikan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian.

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat seharga biaya perolehannya apabila aset tersebut merupakan kepemilikan hukum entitas. Aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui pada saat tagihan dikeluarkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya..

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

Kas kecil untuk keperluan operasional

Rp
500.000

4. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

5. BAHAN BAKU TAK TERPAKAI

Bahan baku tak terpakai merupakan bahan baku yang tidak dapat dijual kembali dikarenakan tidak habis terjual atau tidak lolos *quality control*.

6. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan dikenakan **10%** dari total penjualan.

	Rp
Pajak Penghasilan	14.666.900

Tabel 4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan Tuju Coffee

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada bagian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat lebih sederhana agar lebih mudah untuk dipahami bagi pelaku UMKM. Dalam standar ini, metode pencatatan yang digunakan yaitu metode berbasis akrual dan menggunakan konsep entitas bisnis. Dalam SAK EMKM, terdapat 3 minimum laporan keuangan yaitu: Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
2. Tuju Coffee masih belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena metode pencatatan yang digunakan oleh Tuju Coffee yaitu berbasis kas. Metode pencatatan berbasis kas masih dipertahankan oleh Tuju Coffee karena metode ini lebih mudah diterapkan dan lebih dimengerti oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat juga belum sesuai dengan SAK EMKM. Tuju Coffee hanya membuat laporan laba rugi untuk laporan keuangannya, sedangkan dalam SAK EMKM pelaku UMKM juga harus membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
3. Kendala yang dihadapi oleh Tuju Coffee dalam penerapan SAK EMKM yaitu sumber daya manusia yang terbatas karena Manajer dari Tuju Coffee masih melakukan tugas ganda sehingga tidak bisa bekerja secara optimal dalam melakukan pencatatan. Kendala lainnya yaitu investor atau pemilik dari Tuju

Coffee lebih memahami laporan yang berbasis kas karena dianggap lebih transparan dan mudah dipahami.

4. Tuju Coffee belum memahami sepenuhnya bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Agar dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, manajemen Tuju Coffee harus menerapkan metode pencatatan berbasis akrual dan membuat tiga komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatas atas laporang keuangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran – saran yang ditawarkan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Penerapan yang maksimal dari SAK EMKM, pihak – pihak dari pemerintah maupun organisasi – organisasi yang bersangkutan dapat mengadakan sosialisasi kepada seluruh UMKM. Dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada UMKM agar mereka lebih memahami SAK EMKM dan mempraktikkannya dengan baik.
2. Tuju Coffee disarankan untuk :
 - a. Mempelajari lebih lanjut tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
 - b. Menambah sumber daya manusia yang dimiliki dengan yang telah berpengalaman untuk melakukan penyusunan laporan keuangan untuk dipekerjakan dibagian keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu menambah objek penelitian agar informasi yang didapat menjadi lebih luas, sehingga kualitas penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12.
<http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>
- Amilia, S., Dewi, U. J., Puspita, A., Hendrawan, U. J., & Putra, S. (2020). KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). In *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (Vol. 18, Issue 2).
<http://diskopukm.jatimprov.go.id/>,
- Arista, D., Ziah, S. U., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH. *JURNAL ECONOMINA*, 2(7), 1719–1729.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.668>
- Artika Gizdajudan, A., Dewi Yanti dan Yuzuf Aziz Program Studi Agribisnis, N., Sep, J., Pertanian, F., Lambung Mangkurat Jl Yani km, U. A., Selatan ABSTRAK Kata Kunci Kepuasan, K., & Balai Kuta, K. (n.d.). *Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Cafe Balai Kuta Kota Banjarbaru Frontier Agribisnis*. 7(2), 2023–2091. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Firnanda, A. (2023). Literature Review : Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 2985–6329. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.785>
- Literasiologi, J., Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). *MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA* (Vol. 111, Issue 1).
- Nasution, A. R., & Batubara, C. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 4).
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA* (Vol. 6, Issue 1).
- Puji, E., Sekolah, L., Ilmu, T., Pgri, E., & Jombang, D. (2019). *Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno* (Vol. 2, Issue 1).
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., Hj. D. (2020). KESIAPAN PARA PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN

- MENENGAH (SAK-EMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sari, P., Kasman, P., Penulis, K., Prima, :, & Kasman, S. P. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA: PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA, MOTIVASI KERJA DAN PERUBAHAN ORGANISASI (Literature Review Manajemen)*. 2(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Journal of Islamic Finance and Accounting. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35–50. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DATA WAWANCARA

A. Pengetahuan Tentang SAK EMKM

1. Apakah Tuju Coffee telah mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM?

Jawab : Belum, saya belum mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM

2. Apakah Tuju Coffee telah mengaplikasikan SAK EMKM kedalam proses pencatatan akuntansi?

Jawab : Belum

3. Apakah ada penyuluhan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak yang terkait untuk menjelaskan SAK EMKM?

Jawab : Belum ada sosialisasi atau sejenisnya

B. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Bagaimana proses pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Tuju Coffee?

Jawab : Proses pencatatan hanya akuntansi sederhana dengan metode kas basis.

Semua pencatatan dilakukan saat ada kas masuk atau kas keluar. Setelah itu

pada akhir bulan membuat laporan laba rugi.

2. Apabila saudara membeli suatu barang dengan sistem kredit, apakah saudara langsung mencatat nominal barang tersebut atau nominal tersebut dicatat pada saat pelunasan?

Jawab : nominal akan dicatat saat pelunasan

C. Kendala Dalam Pengimplementasian SAK EMKM?

1. Apakah Tuju Coffee memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk membuat laporan keuangan?

Jawab : Kalau dibilang memadai itu belum, karena manajemen masih melakukan banyak tugas ganda

2. Kapan Tuju Coffee mencatat keuntungan/ laba atau rugi Tuju Coffee?

Jawab : Setiap akhir bulan

3. Apa tujuan Tuju Coffee dalam mencatat keuangan tersebut?

Jawab : Untuk melihat kinerja dari perusahaan dan untuk memberikan pertanggung jawaban kepada investor

4. Permasalahan apa yang dihadapi Tuju Coffee dalam membuat laporan keuangan?

Jawab : Permasalahan yang dihadapi itu masih banyak tugas ganda yang dilakukan manajemen seperti mengurus sdm, operasional, keuangan itu masih dilakukan oleh satu orang. Jadinya untuk membuat laporan keuangan itu masih

belum maksimal.

LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI

